



PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

THE INFLUENCE OF SALES GROWTH, MANAGERIAL OWNERSHIP, AND PUBLIC STOCK OWNERSHIP ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURES

Dwi Novitasari

Universitas Pamulang

dwinovita98.dn@gmail.com

Abstrak

Dengan adanya berbagai kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa masyarakat, perlu diperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. Adapun variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan saham publik. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018 - 2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan total 16 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kata kunci: *CSR, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik*

Abstract

With the existence of various business activities carried out by companies to meet the needs of the community for goods and services, it is necessary to pay attention to the social and environmental impacts of the company's operational activities. This study aims to determine the effect of sales growth, managerial ownership and public share ownership on *Corporate Social Responsibility* disclosure. The dependent variable used in this study is *Corporate Social Responsibility*. As for the independent variables used in this study are sales growth, managerial ownership, and public share ownership. The population in this study is health sector companies listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the 2018 - 2022 periods. The sample selection in this study used a purposive sampling method with a total of 16 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study show that simultaneously all independent variables have influence on *Corporate Social Responsibility* disclosure. The results of the study show that sales growth has a negative effect on *Corporate Social Responsibility* disclosure, while managerial ownership and public share ownership have no effect on *Corporate Social Responsibility* disclosure.

Kata kunci: *CSR, Managerial Ownership, Public Ownership*



PENDAHULUAN

Keberadaan perusahaan di dalam masyarakat dinilai memberikan dampak positif dan negatif bagi lingkungan dan masyarakat. Penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat merupakan salah satu kontribusi positif yang diberikan oleh perusahaan, namun di sisi lain dengan adanya kegiatan bisnis perusahaan juga tidak jarang mengakibatkan masyarakat merasakan dampak yang negatif (Simanjuntak & Hariadi, 2013). Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Akan tetapi, dari kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan dalam mencapai tujuannya, perusahaan seringkali kurang memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang timbul. Misalnya, terjadi penggundulan hutan, tercemarnya air karena limbah, polusi udara dan kerusakan lainnya yang mana pada akhirnya dapat mengganggu kehidupan masyarakat. Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan upaya yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap masalah lingkungan dan sosial dalam kegiatan bisnisnya dan sebagai bentuk interaksi perusahaan dengan para *stakeholder*-nya (Yovana & Kadir, 2020).

Berbagai variabel dapat mempengaruhi variasi dari pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel yang dipilih antara lain pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan saham publik. Variabel-variabel tersebut dipilih karena dilihat dari adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Manifestasi keberhasilan dari suatu investasi periode masa lalu tercermin dari pertumbuhan penjualan. Hal inilah yang dapat dijadikan prediksi pertumbuhan masa yang akan datang, serta sebagai indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri (Suyatno & Sondakh, 2019). Di sisi lain, dampak lingkungan dan sosial akan semakin meluas akibat dari perusahaan yang terus bertumbuh sehingga memiliki aktivitas yang juga besar (Widiastuti, Utami, & Handoko, 2018). Dengan adanya pertumbuhan tersebut maka perusahaan dianggap perlu melakukan pengungkapan CSR sebagai pertanggungjawaban atas peningkatan aktivitas perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Munsaidah, Andini, & Supriyanto, 2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti dkk, 2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Suyatno & Sondakh, 2019); (Yovana & Kadir, 2020); (R. A. Sari, 2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR suatu perusahaan terkait dengan komposisi dari kepemilikan saham pada perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan yang dimiliki oleh manajer, dewan direksi dan dewan komisaris (Permadiswara & Sujana, 2018). Meskipun manajer perusahaan harus mengorbankan sumber daya tertentu, mereka akan mengungkapkan informasi sosial perusahaan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan *image* perusahaan. Sehubungan dengan kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan, maka perusahaan dengan kepemilikan manajemen yang tinggi akan masuk ke dalam industri yang memiliki risiko politik yang tinggi pula, sehingga cenderung untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lain (Alwi & Nurlis, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Singal & Putra, 2019); (Alwi & Nurlis, 2019); (Prakasa & Astika, 2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ramdhaningsih & Utama, 2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (P. A. Sari & Handini, 2021); (Ariawan & Budiasih, 2020); (Kusumadewi & Suaryana, 2014);



(Permadiswara & Sujana, 2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Masih terkait dengan komposisi kepemilikan saham dari suatu perusahaan, variabel selanjutnya yang akan diteliti yaitu kepemilikan saham oleh masyarakat umum. Kepemilikan publik merupakan kepemilikan sekuritas yang dimiliki masyarakat yang berasal dari luar organisasi. Keberadaan investor publik diharapkan semakin menciptakan transparansi informasi dan tata kelola perusahaan yang lebih baik salah satunya dengan mendorong menguatnya image perusahaan dalam pandangan stakeholders melalui peningkatan jumlah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Saputra, 2019). Perusahaan yang kepemilikan saham publiknya tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu beroperasi dan memberikan dividen yang sesuai kepada masyarakat sehingga cenderung akan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas (Hitipeuw, Kuntari, & Triani, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2019); (Pramesti & Budiasih, 2020); (Hitipeuw dkk, 2020); (Nugraini & Wahyuni, 2021); (Abbas, Hakim, & Istianah, 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Priantinah, 2017) menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, Utomo, & Astuti, 2017); (Damayanti, Prihanto, & Fairuzzaman, 2021); (Suyatno & Sondakh, 2019); (Andriana & Anggara, 2016) menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022”.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan - pertimbangan tertentu yang diambil itu berdasarkan tujuan penelitian (Abbas dkk, 2019). Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022	-	28
2.	Perusahaan sektor Kesehatan yang tidak mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022	(11)	17
3.	Perusahaan sektor Kesehatan yang konsisten menerbitkan Laporan Keuangan, Annual Report dan/atau Sustainability Report pada tahun 2018-2022	(1)	16



No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah
4.	Perusahaan sektor Kesehatan yang menerbitkan Laporan Keuangan menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2018-2022	-	16
	Tahun Penelitian 2018-2022		5
	Jumlah Keseluruhan Sampel selama 5 Tahun		80

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Variabel dan Pengukurannya *Corporate Social Responsibility*

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap masalah lingkungan dan sosial dalam kegiatan bisnisnya dan sebagai bentuk interaksi perusahaan dengan para *stakeholder*-nya (Yovana & Kadir, 2020). *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan standar untuk pembuatan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* yang dijadikan pedoman saat ini di Indonesia (Yani & Suputra, 2020). Rumus perhitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) adalah sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \quad (1)$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan tingkat kenaikan atau perubahan jumlah penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan tersebut mencerminkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan menjadi salah satu pertimbangan para investor untuk mengalokasikan modalnya (Widiastuti dkk, 2018). Rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan perusahaan adalah sebagai berikut :

$$Growth = \frac{Penjualan\ t - Penjualan\ t-1}{Penjualan\ t-1} \quad (2)$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh manajer, dewan direksi dan dewan komisaris (Permadiswara & Sujana, 2018). Adapun kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KM = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ manajemen}{Jumlah\ saham\ beredar} \times 100\% \quad (3)$$

Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan publik adalah jumlah saham yang dimiliki pihak eksternal perusahaan bukan individu maupun lembaga terhadap saham yang ada di perusahaan (Pramessti & Budiasih, 2020). Rumus pengukuran untuk kepemilikan saham publik adalah sebagai berikut :

$$KSP = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ masyarakat}{Jumlah\ saham\ beredar} \times 100\% \quad (4)$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Sebelum menguji dan menganalisis data dengan menggunakan model regresi linear berganda, perlu dilakukan terlebih dahulu analisis statistik deskriptif, pemilihan model



regresi dan uji asumsi klasik. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang dinilai dari uji statistik t, dan uji statistik F koefisien determinasi. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (5)$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan CSR

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Pertumbuhan Penjualan

X2 = Kepemilikan Manajerial

X3 = Kepemilikan Saham Publik

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Y

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau informasi terkait objek yang diteliti, sebelum dilakukan pengujian lainnya. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.131915	0.067105	0.217365	0.302473
Median	0.090058	0.000000	0.182316	0.296703
Maximum	1.302322	0.648549	0.540204	0.571429
Minimum	-0.605750	0.000000	0.054317	0.076923
Std. Dev.	0.286033	0.167105	0.123340	0.125013
Skewness	1.376061	2.746113	0.695153	0.145888
Kurtosis	8.696837	9.464938	2.591108	2.294435
Jarque-Bera	133.4271	239.8666	7.000484	1.943180
Probability	0.000000	0.000000	0.030190	0.378481
Sum	10.55324	5.368380	17.38921	24.19780
Sum Sq. Dev.	6.463369	2.206013	1.201810	1.234627
Observations	80	80	80	80

Sumber: Output Eviews 12

Hasil statistik deskriptif variabel Pertumbuhan Penjualan (X1) menunjukkan nilai mean 0,131915. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan sektor kesehatan pada periode yang diteliti sebesar 13%. Nilai standar deviasi sebesar 0,286033 yang lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa sebaran data belum merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tergolong tinggi. Nilai minimum sebesar -0,605750 menunjukkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan paling rendah yaitu PT Indofarma Tbk (INAF)



pada tahun 2022. Sedangkan nilai maximum sebesar 1,302322 menunjukkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan paling tinggi yaitu PT Royal Prima Tbk (PRIM) pada tahun 2021.

Hasil statistik deskriptif variabel Kepemilikan Manajerial (X2) menunjukkan nilai mean sebesar 0,067105. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan manajerial di perusahaan sektor kesehatan pada periode yang diteliti sebesar 6,7%. Nilai standar deviasi sebesar 0,167105 yang lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa sebaran data belum merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tergolong tinggi. Nilai minimum sebesar 0,000000 menunjukkan perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial seperti PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) pada tahun 2018-2022, PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) pada tahun 2018-2022, PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ) pada tahun 2018-2020, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) pada tahun 2018-2022, PT Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2018-2022, PT Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2019-2022, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2018-202, PT Merck Tbk (MERK) pada tahun 2018-2022, PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2020-2022, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2018-2020. Sedangkan nilai maximum sebesar 0,648549 menunjukkan perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial paling tinggi yaitu PT Royal Prima Tbk (PRIM) pada tahun 2020.

Hasil statistik deskriptif variabel Kepemilikan Saham Publik (X3) menunjukkan nilai mean sebesar 0,217365. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan saham publik di perusahaan sektor kesehatan pada periode yang diteliti sebesar 21%. Nilai standar deviasi sebesar 0,123340 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa sebaran data sudah merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tidak tergolong tinggi. Nilai minimum sebesar 0,054317 menunjukkan perusahaan yang memiliki kepemilikan saham publik paling rendah yaitu PT Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2019. Sedangkan nilai maximum sebesar 0,540204 menunjukkan perusahaan yang memiliki kepemilikan saham publik paling tinggi yaitu PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) pada tahun 2021.

Hasil statistik deskriptif variabel Pengungkapan CSR (Y) menunjukkan nilai mean sebesar 0,302473. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan CSR di perusahaan sektor kesehatan pada periode yang diteliti sebesar 30%. Nilai standar deviasi sebesar 0,125013 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa sebaran data sudah merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tidak tergolong tinggi. Nilai minimum sebesar 0,076923 menunjukkan perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR paling rendah yaitu PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ) pada tahun 2018. Sedangkan nilai maximum sebesar 0,571429 menunjukkan perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR paling tinggi yaitu PT Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2022.

Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Syarat pengambilan keputusan dalam Uji Chow adalah apabila nilai probabilitas Chi-square < 0,05 maka terpilih *Fixed Effect Model* (FEM); apabila nilai probabilitas Chi-square > 0,05 maka terpilih *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.350545		0.0004
Cross-section Chi-Square	48.078359	(15,61)	0.0000

Sumber: Output Eviews 12



Nilai Probability Chi-square sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), dan pengujian dilanjutkan ke Uji Hausman.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Syarat pengambilan keputusan dalam Uji Hausman adalah apabila nilai probabilitas Chi-square $< 0,05$ maka terpilih *Fixed Effect Model* (FEM); apabila nilai probabilitas Chi-square $> 0,05$ maka terpilih *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.161556	3	0.2445

Sumber: Output Eviews 12

Nilai Probability Chi-square sebesar $0,2445 > 0,05$. Maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM), dan pengujian dilanjutkan ke Uji Lagrange Multiplier.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk membandingkan antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Syarat pengambilan keputusan dalam Uji Hausman adalah apabila nilai probabilitas Breusch-Pagan $< 0,05$ maka terpilih *Random Effect Model* (REM); apabila nilai probabilitas Breusch-Pagan $> 0,05$ maka terpilih *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	12.60688 (0.0004)	44.88286 (0.0000)	57.48975 (0.0000)
Honda	3.550617 (0.0002)	6.699468 (0.0000)	7.247905 (0.0000)
King-Wu	3.550617 (0.0002)	6.699468 (0.0000)	7.581768 (0.0000)
Standardized Honda	4.223911 (0.0000)	8.225523 (0.0000)	5.179783 (0.0000)
Standardized King-Wu	4.223911 (0.0000)	8.225523 (0.0000)	6.215934 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	57.48975 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 12

Nilai Probability Breusch-Pagan sebesar $0,0004 < 0,05$. Maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

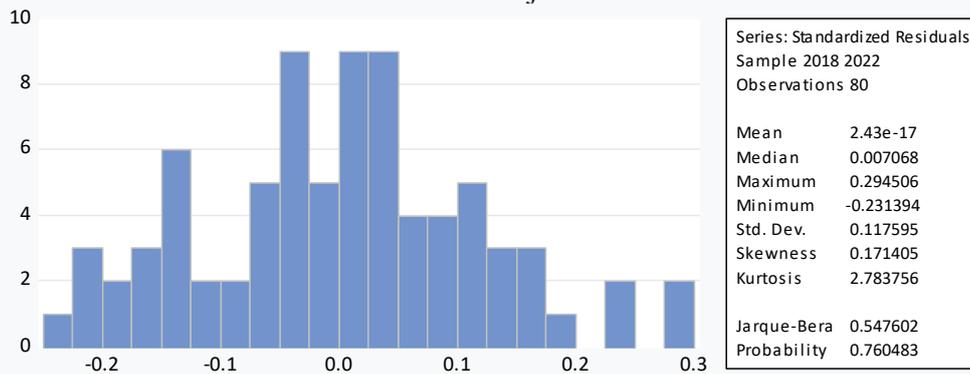


Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 12

Nilai Probability dari Jarque-Bera sebesar $0,760483 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.087139	0.054559
X2	0.087139	1.000000	0.214064
X3	0.054559	0.214064	1.000000

Sumber: Output Eviews 12

Nilai koefisien korelasi antara variabel X1 dan X2 sebesar 0,087139. Nilai koefisien korelasi antara variabel X1 dan X3 sebesar 0,054559. Nilai koefisien korelasi antara variabel X2 dan X3 sebesar 0,214064. Masing-masing nilai koefisien korelasi antar variabel independen tersebut kurang dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang berbeda. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan memperhatikan nilai Probability dimana $> 0,05$ berarti tidak ada terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.116799	0.022391	5.216358	0.0000
X1	-0.032032	0.026445	-1.211275	0.2295
X2	0.003733	0.070474	0.052969	0.9579
X3	-0.094407	0.089532	-1.054442	0.2950



Sumber: Output Eviews 12

Nilai Probability dari variabel X1 sebesar 0,2295. Nilai Probability dari variabel X2 sebesar 0,9579. Nilai Probability dari variabel X3 sebesar 0,2950. Masing-masing nilai Probability dari variabel independen tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t1(sebelumnya). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson dengan kriteria $DU < DW < 4-DU$. Apabila memenuhi kriteria perhitungan tersebut, maka pada model regresi terbebas dari autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.037653	Mean dependent var	0.057871
Adjusted R-squared	-0.000335	S.D. dependent var	0.064185
S.E. of regression	0.064196	Sum squared resid	0.313204
F-statistic	0.991193	Durbin-Watson stat	1.191861
Prob(F-statistic)	0.401613		

Sumber: Output Eviews 12

Nilai Durbin Watson sebesar 1.191861. Berdasarkan hasil perhitungan Durbin-Watson maka diketahui bahwa terdapat dalam model regresi terdapat autokorelasi positif. Sehingga dilakukan koreksi menggunakan *Two Step Durbin-Watson Statistic* (Ghozali, 2013) dengan persamaan :

$$Y_t^* = \beta_1^* + \beta_2^* X_t^* + e_t$$

Dengan $Y_t^* = (Y_t - pY_{t-1})$ dan $X_t^* = (X_t - pX_{t-1})$

Untuk memperoleh nilai Y_t^* dapat dihitung menggunakan nilai estimasi p dengan rumus :

$$P = 1 - d/2$$
 dengan d merupakan nilai Durbin-Watson

Tabel 9. Hasil Koreksi Uji Autokorelasi

R-squared	0.229500	Mean dependent var	0.117755
Adjusted R-squared	0.177262	S.D. dependent var	0.067142
S.E. of regression	0.060901	Sum squared resid	0.218827
F-statistic	4.393407	Durbin-Watson stat	1.775982
Prob(F-statistic)	0.003550		

Sumber: Output Eviews 12

Nilai dari Durbin-Watson stat sebesar 1.77592. Berdasarkan hasil perhitungan Durbin-Watson, posisi DW berada di antara DU dengan 4-DU. Sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.199650	0.025382	7.865764	0.0000
X1-0.4040695*X1(-1)	-0.048039	0.022882	-2.099398	0.0401
X2-0.4040695*X2(-1)	-0.041687	0.139954	-0.297858	0.7669
X3-0.4040695*X3(-1)	0.148351	0.159891	0.927826	0.3573
RESID-0.4040695*RESID(-1)	0.549065	0.148818	3.68945	0.0005



Sumber: Output Eviews 12

Dengan melihat nilai Coefficient yang diperoleh dari tiap variabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,199650 - 0,048039 * X1 - 0,041687 * X2 + 0,148351 * X3 + e$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,199650 dapat diartikan bahwa tanpa adanya variabel X1, X2, dan X3 maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 19%.
- 2) Nilai koefisien variabel X1 sebesar -0,048039 dapat diartikan bahwa apabila nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 4%. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan sebesar 1% maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 4%.
- 3) Nilai koefisien variabel X2 sebesar -0,041687 dapat diartikan bahwa apabila nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 4%. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan sebesar 1% maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 4%.
- 4) Nilai koefisien variabel X3 sebesar 0,148351 dapat diartikan bahwa apabila nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Y juga akan mengalami peningkatan sebesar 14%. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami penurunan sebesar 1% maka variabel Y juga akan mengalami penurunan sebesar 14%.

Uji Hipotesis

Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Acuan pengambilan keputusan dalam uji F yaitu apabila nilai F hitung > F tabel atau nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai F hitung < F tabel atau nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak sehingga variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji F

R-squared	0.229500	Mean dependent var	0.117755
Adjusted R-squared	0.177262	S.D. dependent var	0.067142
S.E. of regression	0.060901	Sum squared resid	0.218827
F-statistic	4.393407	Durbin-Watson stat	1.775982
Prob(F-statistic)	0.003550		

Sumber: Output Eviews 12

Diketahui nilai F hitung sebesar 4,393407 > F tabel yaitu 2,724943 dan nilai signifikansi 0,003550 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), dan Kepemilikan Saham Publik (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR (Y).



Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Acuan pengambilan keputusan dalam uji t yaitu apabila nilai t hitung > t tabel atau nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai t hitung < t tabel atau nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.199650	0.025382	7.865764	0.0000
X1-0.4040695*X1(-1)	-0.048039	0.022882	-2.099398	0.0401
X2-0.4040695*X2(-1)	-0.041687	0.139954	-0.297858	0.7669
X3-0.4040695*X3(-1)	0.148351	0.159891	0.927826	0.3573
RESID-0.4040695*RESID(-1)	0.549065	0.148818	3.68945	0.0005

Sumber: Output Eviews 12

Dari tabel di atas, dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji t pada variabel X1 diperoleh nilai t hitung sebesar $-2.099398 > t$ tabel yaitu 1,991672 dan nilai signifikansi $0,0401 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X1) berpengaruh negatif terhadap (Y).
- 2) Hasil uji t pada variabel X2 diperoleh nilai t hitung sebesar $0,297858 < t$ tabel yaitu 1,991672 dan nilai signifikansi $0,7669 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X2) tidak berpengaruh terhadap (Y).
- 3) Hasil uji t pada variabel X3 diperoleh nilai t hitung sebesar $0.927826 < t$ tabel yaitu 1,991672 dan nilai signifikansi $0,3573 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X3) tidak berpengaruh terhadap (Y).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase total varian variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model regresi.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.229500	Mean dependent var	0.117755
Adjusted R-squared	0.177262	S.D. dependent var	0.067142
S.E. of regression	0.060901	Sum squared resid	0.218827
F-statistic	4.393407	Durbin-Watson stat	1.775982
Prob(F-statistic)	0.003550		

Sumber: Output Eviews 12

Diketahui nilai Adjusted R-squared sebesar 0.177262. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Saham Publik mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu Pengungkapan CSR pada perusahaan sektor kesehatan yang diteliti sebesar 17,72%. Sedangkan sisanya sebesar 82,28% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Pembahasan****Pengaruh secara simultan Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung $>$ F tabel ($4,393407 > 2,724943$) yang diperkuat dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,003550 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Saham Publik secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($2,099398 > 1,991672$) dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,0401 < 0,05$). Koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar $-0,048039$ menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan CSR. Dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hasil ini mengisyaratkan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan tinggi justru akan melakukan kegiatan CSR yang lebih sedikit, sehingga memiliki pengungkapan CSR yang rendah pula. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi memfokuskan pada aktivitas operasional perusahaan dibandingkan kegiatan non operasional seperti CSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti dkk, 2018) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung $<$ t tabel ($0,297858 < 1,991672$) dengan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,7669 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Hal ini dimungkinkan karena nilai kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan dalam penelitian ini sangat kecil, sehingga tidak memiliki cukup pengaruh untuk mendorong pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (P. A. Sari & Handini, 2021) dan (Permadiswara & Sujana, 2018) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung $<$ 0,05 ($0,927826 < 1,991672$) dengan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,3573 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Hal ini dimungkinkan karena kepemilikan saham oleh publik secara umum belum dapat mengarah pada perhatian terhadap isu-isu seperti masalah lingkungan dan sosial yang menjadi bagian penting dalam penyajian dan pengungkapan CSR perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso dkk, 2017) dan (Damayanti dkk, 2021) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data serta interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan Penjualan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan saham publik terbukti secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Selain itu, secara individual, pertumbuhan penjualan terbukti berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan saham publik terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu mengganti variabel independen diluar dari variabel yang sudah digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan hasil analisis dari variabel yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR masih belum maksimal. Contohnya variabel yang masih terkait komposisi kepemilikan dalam suatu perusahaan seperti kepemilikan institusional ataupun kepemilikan asing. Selain itu, dapat ditambahkan tahun penelitian ataupun mengganti sektor industri perusahaan yang berbeda untuk dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Istianah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1824>
- Alwi, H., & Nurlis. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 119–128. <https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.3676>
- Andriana, I. K. G. S., & Anggara, I. W. G. W. P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 111–127.
- Ariawan, I. D. N. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2525. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i10.p07>
- Damayanti, P., Prihanto, H., & Fairuzzaman. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik, Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 7).
- Ghozali, Imam. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10 Edisi 2*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hitipeuw, S. D., Kuntari, Y., & Triani. (2020). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. In *Management & Accounting Expose e-ISSN* (Vol. 3). Diambil dari <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>
- Kusumadewi, N. M. Y., & Suaryana, I. G. N. A. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Political Visibility Pada Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 259–272.



- Munsaidah, S., Andini, R., & Supriyanto, A. (2016). Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–11.
- Nugraini, A. N., & Wahyuni, W. (2021). Pengaruh Pengungkapan Media, Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. In *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 5).
- Permadiswara, K. Y., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajemen dan Media Exposure Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 690. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p26>
- Prakasa, S., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajemen Pada Corporate Social Responsibility Disclosure Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 189–215. Diambil dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/22487/16871>
- Pramesti, A. A. W. L., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 1006. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p17>
- Ramdhaningsih, A., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(3), 65–82.
- Santoso, A. D., Utomo, S. W., & Astuti, E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap CSR Disclosure (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015). *The 9th FIPA : Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 836–853.
- Saputra, S. E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Publik, Pertumbuhan Perusahaan dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan High Profil Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Residu*, 3(18), 138–149.
- Sari, P. A., & Handini, B. T. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Instiusional dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR. *EL Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 12(2), 102–115.
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1002>
- Simanjuntak, I. P., & Hariadi, B. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(1994), 1–21.
- Singal, P. A., & Putra, I. N. W. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 468. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p30>
- Siregar, R. M. M., & Priantinah, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Profita*, 6(40), 1–18.
- Suyatno, & Sondakh, J. J. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL,"* 10(2), 67. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.24919>



- Widiastuti, H., Utami, E. R., & Handoko, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Growth, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 107–117. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6745>
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p10>
- Yovana, D. G., & Kadir, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 15–24.
- www.idx.co.id